

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI SOPAN SANTUN SISWA SEKOLAH DASAR

(Yulia Lestari¹), (Eddy Noviana²), (Munjiatun³),
(¹PGSD FKIP Universitas Riau), (²PGSD FKIP Universitas Riau),
(³PGSD FKIP Universitas Riau)
Alamat e-mail : (yulia.lestari0272@student.unri.ac.id)
(eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id), (munjiatun@lecturer.unri.ac.id)

ABSTRACT

Abstract: Character education in Indonesia is evolving to meet the needs of students who are not only intellectually intelligent but also possess moral values, such as good manners, which have begun to decline among elementary school students. This study aims to explain how teachers help elementary school students develop good manners. This study employs a qualitative method with a phenomenological approach. The research participants were fourth-grade homeroom teachers, the school principal, and fourth-grade students at SD Negeri 188 Pekanbaru. Data were collected through interviews and teacher observations, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions through triangulation of sources to ensure data validity. The research findings indicate that teachers play a crucial role in fostering students' values of courtesy through their various functions as facilitators, motivators, role models, evaluators, counselors, classroom managers, and planners. Values of courtesy, such as respect, appreciation, and social concern, are instilled through modeling, habit formation, motivation, and practical activities within the learning process and daily interactions.

Keywords: Character education, teacher's role, courtesy, elementary school students.

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan karakter di Indonesia berkembang untuk memenuhi kebutuhan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki nilai-nilai moral, seperti sopan santun, yang mulai menurun di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana guru membantu siswa sekolah dasar mengembangkan nilai-nilai santun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Partisipan penelitian adalah wali kelas kelas IV, kepala sekolah, dan siswa kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui wawancara, dan pengamatan guru, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan melalui triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai santun siswa melalui berbagai fungsinya

sebagai fasilitator, motivator, model, penilai, konselor, pengelola kelas, dan perencana. Nilai sopan santun seperti menghormati, menghargai dan peduli sosial ditanamkan melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan aktivitas nyata dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Kesimpulannya, guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kesantunan siswa, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang konsisten dan terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dan guru harus terus menyempurnakan peran ini untuk meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa saat ini.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, peran guru, sopan santun, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu hal utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang ini menekankan pentingnya membentuk peserta didik agar memiliki iman, sikap baik, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Pendidikan tidak hanya fokus pada pemahaman dan pembelajaran, tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan kepribadian siswa (Rasyid & Wihda, 2024). Dalam konteks ini, sekolah dasar merupakan masa penting untuk membentuk nilai-nilai moral yang menjadi dasar bagi perilaku siswa di masa depan.

Nilai sopan santun adalah nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Nilai ini menggambarkan bagaimana seseorang berperilaku dengan orang lain sesuai dengan norma dan etika

yang berlaku di masyarakat. Menghormati, menghargai, dan memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar adalah semua aspek sopan santun (Wasriyani, 2023). Penanaman nilai ini sangat penting di Sekolah Dasar karena siswa sedang melalui fase perkembangan moral dan sosial yang penting (Setian & Eliasa, 2024).

Namun demikian, kemajuan teknologi dan arus globalisasi saat ini menghadirkan tantangan khusus untuk membangun karakter siswa. Siswa kehilangan nilai sopan santun karena berbagai fenomena, seperti tidak menghormati guru, penggunaan bahasa yang tidak sopan, dan kurangnya kepedulian sosial di sekolah (Ningsih et al., 2025). Selain itu, pengaruh media sosial mempercepat nilai kesopanan, seperti penggunaan kata-kata kasar yang dapat menyebabkan konflik di kelas (Anugrah et al., 2022). Ini

menunjukkan bahwa upaya penanaman karakter belum berjalan secara optimal dalam situasi ini.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun dan mengembangkan karakter siswa dalam situasi ini. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, model, penilai, konselor, pengelola kelas, dan perencana. Semua peran ini berkontribusi langsung pada pengembangan nilai sopan santun melalui contoh dan kebiasaan sehari-hari (Sulistiani & Nursiwi, 2023). Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru melaksanakan peran mereka dengan paling baik di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru dalam menumbuhkan nilai sopan santun siswa di sekolah dasar, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis untuk meningkatkan pendidikan karakter, terutama dalam upaya menumbuhkan nilai sopan santun siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk menggambarkan fenomena secara alami berdasarkan fakta di lapangan, sedangkan pendekatan fenomenologi berfokus pada pemahaman pengalaman individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa (Anto et al., 2024). Sumber data utama dari penelitian ini adalah wali kelas IV, kepala sekolah, dan sejumlah siswa di SD Negeri 188 Pekanbaru.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dalam pelaksanaannya yang berupa wawancara, dan pengamatan terhadap guru. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi terstruktur untuk mendapatkan data yang alami dan menyeluruh dari informan (Hadziq et al., 2024).

Analisis data menggunakan metode analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Saleh, 2017). Teknik triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan data dari

berbagai informan (Saadah et al., 2022). Fokus analisis adalah menemukan cara guru menanamkan nilai sopan santun pada siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 188 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menumbuhkan nilai sopan santun siswa, yang mencakup sikap menghormati, menghargai, dan peduli sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran formal bukanlah satu-satunya cara untuk membangun nilai sopan santun siswa. Pembiasaan, keteladanan, interaksi sosial, dan budaya sekolah yang dibangun secara konsisten juga berperan. Dalam proses pembentukan karakter siswa, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, mereka juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, model, penilai, konselor, pengelola kelas, dan perencana. Hal ini sejalan dengan gagasan pendidikan karakter, yang menyatakan bahwa pembentukan nilai moral secara menyeluruh dilakukan melalui pengalaman nyata

dan interaksi sosial yang berkelanjutan (Imran et al., 2018).

Peran guru sebagai fasilitator terlihat dari upaya mereka untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya mengajarkan pelajaran, tetapi mereka juga mengajarkan siswa nilai-nilai sopan santun seperti menghormati, menghargai, dan peduli sosial di setiap aktivitas kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru secara konsisten mengingatkan siswa untuk mendengarkan pendapat teman, tidak menghentikan diskusi, dan menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, siswa menunjukkan tanda-tanda kepedulian sosial, seperti berbagi alat tulis, membantu teman yang sakit ke UKS, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang difasilitasi guru mampu menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai karakter. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa guru berperan penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan aspek kognitif, sosial, dan moral (Sulistiani & Nursiwi,

2023). Peningkatan karakter siswa juga dapat dipengaruhi oleh tindakan berulang (Pertiwi, 2020).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan peran motivator guru yang sangat penting. Guru mendorong siswa untuk terus belajar dan menerapkan etika dalam kehidupan sehari-hari. Tepuk semangat, pujian, dan penghargaan diberikan untuk mendorong siswa untuk berperilaku baik. Selama diskusi, guru juga mengajarkan siswa untuk tidak mengganggu pembicaraan teman dan menghargai pendapat orang lain. Untuk membuat siswa lebih mudah menerima dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, guru membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa merasa didukung dan termotivasi oleh guru selama proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru memengaruhi perilaku siswa. Motivasi guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong perilaku positif, termasuk karakter, menurut temuan ini (Rasyid & Wihda, 2024). Apresiasi juga

berfungsi sebagai penguatan terhadap perilaku baik siswa.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, tetapi mereka juga berfungsi sebagai contoh atau teladan bagi siswa mereka untuk mengembangkan nilai sopan santun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, seperti berbicara sopan, menghargai orang lain, dan menunjukkan kepedulian sosial. Mereka juga mengajarkan siswa untuk menggunakan kata-kata positif seperti "terima kasih", "tolong", dan "maaf" dalam interaksi sehari-hari, yang kemudian diikuti oleh siswa. Selain itu, guru menunjukkan sikap menghormati dengan mendengarkan dan tidak menyakiti atau menyinggung orang lain. Selain itu, guru menunjukkan kepedulian sosial melalui tindakan nyata, seperti membantu sesama dan menjenguk orang yang sakit. Hal ini menunjukkan bahwa contoh yang ditunjukkan oleh guru merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter siswa. Hasil ini sejalan dengan pendapat bahwa guru berfungsi sebagai contoh bagi siswa, sehingga sikap dan perilaku guru

sangat mempengaruhi karakter siswa (Purworejo, 2019).

Selain itu, peran konselor guru terlihat dalam upaya mereka untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah sosial dan pribadi. Guru memperhatikan, mendengarkan keluhan siswa, dan memberikan solusi yang tepat. Guru menggunakan pendekatan persuasif dan empati sehingga siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah mereka. Melalui peran ini, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih baik dan belajar mengendalikan emosi dan perilaku mereka saat berinteraksi dengan orang lain (Rahmah et al., 2025).

Kemampuan guru untuk membuat suasana belajar yang tertib, disiplin, dan kondusif adalah bukti peran mereka sebagai pengelola kelas. Guru membuat aturan kelas yang disepakati oleh siswa dan menata lingkungan kelas agar nyaman dan menyenangkan (Meri & Mustika, 2022). Pengelolaan kelas yang baik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana siswa dapat belajar nilai sopan santun. Guru juga berperan sebagai perencana dalam merancang pembelajaran yang

tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Guru membuat modul ajar dan kegiatan pembelajaran yang memasukkan nilai sopan santun dalam setiap proses pembelajaran (Paluvi & Nukman, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang diterapkan secara teratur juga mendukung pengembangan nilai sopan santun. Sarana yang efektif untuk menanamkan rasa menghormati, menghargai, dan kepedulian sosial adalah kegiatan seperti bersalaman dengan guru, menyambut siswa di pagi hari, dan menjaga lingkungan bersih. Menurut Octaviasari et al. (2023), ketiga nilai tersebut merupakan indikator utama dalam pembentukan sopan santun siswa. Suasana belajar yang damai dan kondusif sangat penting untuk hal ini. Siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai karakter dalam lingkungan sekolah yang mendukung. Ini sesuai dengan gagasan pendidikan moral yang menekankan betapa pentingnya pembiasaan dan lingkungan bagi perilaku individu (Fatonah et al., 2024).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa

peran guru dalam menumbuhkan nilai sopan santun siswa sangat kompleks dan mencakup banyak elemen yang saling berhubungan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik; mereka juga bertindak sebagai motivator, teladan, penilai, konselor, pengelola, dan perencana kelas. Setiap peran membentuk karakter siswa secara langsung, terutama menanamkan nilai menghormati, menghargai, dan peduli sosial. Menurut Sanjani (2020), temuan ini memperkuat teori bahwa pembelajaran, keteladanan, dan budaya sekolah yang mendukung adalah tiga elemen yang harus terintegrasi untuk melaksanakan pendidikan karakter. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan nilai sopan santun siswa sangat ditentukan oleh konsistensi guru dalam menjalankan tugasnya dan dukungan lingkungan sekolah yang ramah.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun nilai sopan santun siswa sekolah dasar, seperti sikap menghormati, menghargai, dan peduli sosial. Tugas guru sebagai fasilitator, motivator, model, penilai, konselor, pengelola

kelas, dan perencana pembelajaran diwujudkan oleh guru. Guru dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemberian motivasi dalam kegiatan dan interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter sopan santun siswa sangat bergantung pada peran aktif dan konsisten guru dalam membimbing siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Anto, R. P., Nur, N., Yusriani, Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, Adrianingsih, arita Y., & Putra, M. F. P. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2)
- Anugrah, S. N., Muhammadiyah, U., Achmad, J., Hadfizi, H., Yohanes, J., Wibowo, G., & Jember, U. M. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Sd Negeri 6 Sideak Kecamatan Palipi Kabupaten. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, 2(2), 173–182. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7067>

- Fatonah, R. J., Yunizar, D. A., Yunita, N., Sa'diyah, S., & Gustian, R. (2024). Analisis Penerapan Pendidikan Moral dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, (Universitas Tuanku Tambusai, Kampar) 7(6), 4018–4032
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6618>.
- Hadziq, F. H., Repelita, T., Saharani, M., Suraya, T., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2024). Jurnal Pemasaran Bisnis Strategi dalam Proses Wawancara. 6(3), 438–445.
<https://journalpedia.com/1/index.php/jpb/index>.
- Imran, Rustiyarso, & Supriadi. (2018). Pengembangan Karakter Sopan Santun Siswa Di MAN Mempawah.
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran di kelas V sekolah dasar. 4, 200–208.
- Ningsih, Z., Safira, G. M., Naafi, A., Zulfahmi, M. N., Studi, P., Sekolah, G., Islam, U., & Ulama, N. (2025). Problema Degradasi Budaya Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar. 3, 370–378.
- Octaviasari, S., Rigianti 2, H.A., & W. K. (2023). Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SD Negeri Mayangan, Yogyakarta 1, 2, 3. 4(4), 907–922.
- Paluvi, I., & Nukman, M. (2025). Strategi Guru pada Era Digital dalam Membina Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V di SDN 115 Pekanbaru. 8, 340–356.
- Purworejo, A. (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SD IT The Role Of Teachers IN Character Education Of Students In SDIT ULUL. 13–22.
- Rahmah, S., Areni, S., Ainayah, W., Bambang, S., Yudhiyono, Fitria, N., & Rusmiyati. (2025). Peran guru sebagai konselor dalam menerapkan teknik bimbingan guna meningkatkan regulasi siswa di sekolah dasar. 11, 278–292.
- Rasyid, R., & Wihda, K. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan 8(2), 1278–1285.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, Pontianak 1(2), 54–64.
<https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Sanjani, maulana A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. 6(1), 35–42.
- Setian, & Eliasa, E. I. (2024). Karakteristik Perkembangan Fisik , Kognitif , Emosi Sosial , dan. 4(6), 127–138.
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna Guru sebagai Peranan penting Dalam Dunia Pendidikan. 3, 1261–1268.
- Wasriyani, N. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin. 10(2), 92–104.

